



Harian Jogja/Giqih M Hanafi

Kompleks Gedung DPRD DIY akan dibangun Jogja Planning Gallery.

► **JOGJA PLANNING GALLERY**

Menyajikan Malioboro dari Sudut Pandang Berbeda

Jogja Planning Gallery akan dibangun di kawasan Malioboro. Pemda DIY sudah menggelar sayembara desain untuk membangun kompleks galeri ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Stefani Yulindriani.

Jogja Planning Gallery (JPG) diproyeksikan menjadi galeri yang menampilkan budaya Jogja masa lalu, kini, dan yang akan datang. Konsep tersebut akan diakomodasi dalam

bangunan bergaya Jawa, dipadukan dengan konsep ruang terbuka hijau gagasan dari tiga pemenang sayembara arsitektur JPG beberapa waktu silam.

Juara pertama sayembara tersebut yakni desain dengan judul *Dhasar Mangsa Ngarsa*. Desain tersebut digagas Haidar Majid Dinutanayo, Indira Oditya Sari, Benedictus Donny Mahardika, dan Rendianto Agustinus Purwanto.

Menyajikan Malioboro...

Mewakili timnya, Haidar mengatakan sebagai sebuah produk budaya, rancangan JPG dengan konsep *Dhasar Mangsa Ngarsa* berusaha menerjemahkan prinsip-prinsip bangunan tradisional, serta mengadaptasi desain yang selaras dengan kawasan dalam wujud bangunan di masa sekarang.

Ia dan timnya memandang JPG akan menjadi produk kebudayaan, sehingga mereka berupaya memegang teguh dan menerapkan prinsip dan filosofi Jogja dalam rancangan desain tersebut. Mereka berupaya mengakomodasi bangunan baru dengan bangunan cagar budaya yang ada di Gedung DPRD DIY.

"Bangunan baru dirancang menjadi *background* [halaman belakang] dan *foreground* [halaman depan] untuk Gedung DPRD DIY sehingga menciptakan keharmonisan antara bangunan baru dan bangunan heritage. Tercipta keserasian yang terwujud dalam koordinasi visual antara tradisional, *indische*, dan heritage," katanya, Kamis (4/5).

Dalam skala kawasan, Haidar menyebut bangunan ini berupaya mengoptimalkan potensi komersial dan aktivitas pedestrian yang tinggi di Kawasan Malioboro dengan menghadirkan *hall* yang menghubungkan Jalan Mataram dan Jalan Malioboro. "Nanti akan ada akses yang menghubungkan Jalan Malioboro dan Jalan Mataram melalui *hall* yang ada dalam bangunan, menjadikan bangunan yang bukan hanya hidup, tapi juga menghidupi kawasan," kata Haidar.

Selain itu, menurut Haidar rancangan ini juga berusaha menjaga tipologi dan marwah Jalan Malioboro dengan membuat area perimeter yang sepenuhnya berfungsi untuk aktivitas publik dan komersial. Jogja Planning

Gallery akan dilengkapi skywalk atau jembatan untuk pejalan kaki di atas jalan sehingga pengunjung Malioboro bisa melihat panorama dari ketinggian.

"Dalam rancangan ini, kami menyediakan *skywalk* sepanjang *perimeter site* untuk memberikan pengalaman yang lain bagi pengunjung untuk mempelajari dan menikmati kawasan Jalan Malioboro dan Jalan Mataram dari sudut pandang yang berbeda."

Tangga Spiral

Runner up sayembara dengan desain berjudul *Memayu Hayuning Bawana* digagas oleh Himawan Prakoso, Muhammad Ardiansyah, Yeni Setiawan Kurnianto, Dwi Siswi Hariyani. Mewakili timnya, Himawan menyampaikan konsep yang dirancang timnya menghadirkan bangunan dengan tangga berundak-undak. Dalam desainnya, ada empat keunggulan arsitektur, antara lain pelataran luas yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan *event outdoor* dan tangga yang disusun secara spiral searah jarum jam yang dapat membawa pengunjung berjalan dari lantai satu menuju lantai tiga.

Menurutnya, Jogja identik dengan Gunung Merapi dan Laut Selatan sehingga kedua elemen tersebut dihadirkan dalam desain JPG. Dari bagian atas bangunan atau gardu pandang tersebut pengunjung dapat menikmati pemandangan sekitar. Bagian tersebut menurut Himawan mewakili Gunung Merapi, kemudian ada pula kolam di bagian pelataran bangunan yang menyimbolkan Laut Selatan.

Pengunjung yang berada di bagian atas bangunan dan hendak menuju ke lantai lain, dapat menggunakan lift. Bangunan itu didesain juga

untuk mengakomodasi pedagang kaki lima (PKL). Di bagian taman, menurut Himawan tersedia ruang yang dapat digunakan untuk PKL.

Himawan menyampaikan konsep bangunan kontemporer yang diusungnya cukup berbeda dengan juara pertama. "Yang membedakan dengan juara pertama yakni masih ada atap joglonya [juara pertama]. Sri Sultan HB X ingin mempertahankan atap joglo, kalau dari kami *full kontemporer*," ujarnya.

Kemudian peringkat ketiga sayembara berjudul *Taman Berundak* disusun Gede Windu Laskara, Tjokorda Gede Dalem Suparsa, I Made Agung Mas Surianta, dan I Komang Adi Wedana. Windu mengatakan konsep yang diusungnya yakni taman berundak yang dipadukan dengan makna filosofi Jawa *Memayu Hayuning Bawana*.

"Karena itu kami masukkan fungsi galeri *indoor*, dengan fungsi taman di halaman dan di *rooftop*. Jadi dari fungsi-fungsi itu kami coba menggabungkan konteks perjalanan budaya di Jogja melalui galeri dan ruang publik di taman," ucapnya.

Konsep tersebut dia usung karena menurutnya masyarakat banyak yang segan untuk mengunjungi galeri, sehingga dia dan timnya berusaha menciptakan ruang terbuka hijau di bagian luar agar dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke galeri.

Menurut Kepala Dinas PUP ESDM DIY Anna Rina Herbranti, ketiga konsep JPG akan dipadukan menjadi desain akhir JPG. Sebagai langkah awal, dalam waktu dekat akan dibangun taman untuk JPG terlebih dahulu. Kemudian tahun ini akan dirancang *detail engineering design*. (stefani@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005